

PERAN SUTRADARA DALAM PROGRAM FILM DOKUMENTER KAMPUNG BAYAM PULANG KE RUMAH

Ahmad Dhani Novalino¹, A. Yuda Triartanto², Teguh Tri Susanto³

Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: 44200908@bsi.ac.id, iuzyudo@gmail.com, teguh.tht@bsi.ac.id

Abstrak. Dalam perkembangan suatu negara, proses pembangunan menjadi hal yang biasa, dalam skala nasional maupun lokal. Pada level mendasar, pembangunan dianggap sebagai suatu konsep inklusif karena potensinya untuk mewujudkan aspirasi kemajuan di berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Isu Sosial yang Kontroversial Penggusuran merupakan isu sosial yang sangat sensitif dan kontroversial. penggusuran dilakukan untuk pembangunan infrastruktur atau proyek-proyek pemerintah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang realitas kehidupan di Kampung Bayam dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas yang terkena dampak penggusuran. Sebagai sutradara melakukan penelitian tentang konflik yang terjadi pada warga kampung bayam dan mengikuti keseharian aktifitas warga kampung bayam untuk dijadikan film dokumenter. Sutradara dapat mengeksplorasi pengadeganan dan alur cerita untuk mendukung kualitas isi film. Situasi ini menunjukkan perjuangan yang dialami oleh warga yang ingin kembali ke tempat tinggal mereka setelah diusir dari tempat tinggal mereka sebelumnya. Sutradara dapat mengeksplorasi tema seperti ketidaksetaraan, perjuangan, dan konflik dalam dokumenter investigasi "Kampung Bayam Pulang ke Rumah".

Kata Kunci: Penggusuran, Kampung Bayam, Dokumenter, Sutradara

Abstract.

In the development of a country, the process of construction is common, both on a national and local scale. At a fundamental level, development is viewed as an inclusive concept due to its potential to realize aspirations for progress in various aspects of life, such as economic, social, and cultural. Controversial Social Issue Eviction is a highly sensitive and controversial social issue. Evictions are carried out for infrastructure development or government projects. This program aims to raise public awareness about the realities of life in Kampung Bayam and the challenges faced by the communities affected by eviction. As a director, research is conducted on the conflicts occurring among the residents of Kampung Bayam and the daily activities of its inhabitants, which will be made into a documentary film. The director can explore staging and storytelling to enhance the film's content quality. This situation illustrates the struggle experienced by residents who wish to return to their homes after being displaced from their previous residences. The director can explore themes such as inequality, struggle, and conflict in the investigative documentary "Kampung Bayam: Coming Home."

Keywords: Eviction, Kampung Bayam, Documentary, Director.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan suatu negara, proses pembangunan menjadi hal yang biasa, baik dalam skala nasional maupun lokal. Pada level yang mendasar, pembangunan dianggap sebagai suatu konsep yang inklusif karena potensinya untuk mewujudkan aspirasi kemajuan di berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

Penggusuran adalah salah satu masalah sosial yang sensitif dan kontroversial. Penggusuran sering terjadi untuk pembangunan infrastruktur atau proyek Pemerintah, tetapi juga mengancam hak-hak masyarakat yang telah lama

tinggal di sana. Media televisi tertarik untuk mengangkat masalah ini. Penggusuran menjadi topik yang sering dibahas di televisi. Kontroversi ini menarik minat media televisi untuk mengangkatnya. Penggusuran menjadi topik yang sering ditayangkan dalam program televisi.

Televisi merupakan sarana siaran yang dapat mengirimkan suara dan gambar. Melalui pengembangan pendengaran, gelombang elektromagnetik yang terdapat dalam siaran radio telah diubah menjadi sistem transmisi yang mampu mentransmisikan konten audio visual, pendengaran, dan visual. Televisi dimungkinkan oleh

perkembangan sistem teknologi gelombang radio atau frekuensi. (Irwanto, Kusumawati, Supriyadi, 2014).

Banyak berbagai program yang disiarkan memastikan keberadaan televisi. Segala sesuatu yang ditampilkan stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Oleh karena itu, program memiliki arti yang sangat luas. Apa pun yang disajikan oleh stasiun televisi dapat membuat penonton tertarik untuk mengikuti siaran tersebut. Ide atau gagasan ini berasal dari orang-orang atau insan kreatif yang mengerjakan program, yang menghasilkan berbagai format atau jenis program.

Televisi sering menampilkan berbagai format program atau genre program yang berbeda, termasuk acara-acara yang menarik untuk disajikan kepada penontonnya termasuk program saat ini yang sering ditampilkan di televisi Indonesia seperti program musik, acara kuis, permainan, komedi, drama, animasi, berita, dokumenter, acara majalah, variety show, dan berbagai macam lainnya.

Format program televisi merujuk pada struktur atau template dasar yang menentukan bagaimana sebuah acara televisi disajikan dan dijalankan. Format ini mencakup berbagai elemen seperti genre, durasi, gaya penyajian, dan segmen-segmen dalam acara tersebut, dan salah satu format program yang ada dalam televisi yang akan penulis bahas adalah dokumenter. Program dokumenter televisi tidak banyak ditayangkan dan tidak memiliki banyak peminat di industri pertelevisian saat ini. Maka dari itu, tim penulis tertarik untuk membuat program dokumenter televisi.

“Dokumenter adalah format acara televisi yang menyajikan peristiwa, kejadian, objek menarik, dan peristiwa sejarah, yang dikemas apa adanya, dapat disampaikan secara naratif atau deskriptif serta mengandung unsur-unsur unik dan perlu diketahui penontonnya.” (Triartanto, 2019).

Dokumenter Penggusuran atau konflik sosial adalah salah satu isu sosial yang sering diangkat dalam berbagai media, termasuk televisi. Fenomena ini mencerminkan pertentangan antara pengembangan infrastruktur dan kebutuhan akan tempat tinggal bagi masyarakat yang terpinggirkan. Di banyak daerah, penggusuran seringkali dilakukan tanpa adanya solusi yang memadai bagi mereka yang terdampak. Hal ini menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang mendalam bagi para warga yang kehilangan rumah mereka.

Konflik sosial Pemprov DKI Jakarta dan warga kampung bayam masih terjadi hingga saat ini. Pemprov DKI Jakarta awalnya berjanji akan memberi unit hunian rumah susun kepada warga yang terdampak penggusuran Pembangunan Jakarta International Stadium (JIS). Janji pemberian unit rumah susun ini disampaikan oleh mantan Gubernur Anies Baswedan. Sayangnya, hingga saat ini

warga kampung bayam belum bisa memperoleh unit kampung susun bayam yang dijanjikan. Padahal Pembangunan kampung susun bayam sudah selesai, hanya saja kondisi ini menyebabkan banyak warga yang belum bisa mendapatkan haknya untuk tinggal di kampung susun bayam. Dalam masalah ini penulis ingin mengangkat sebuah masalah tersebut untuk dijadikan dokumenter.

Tujuan penulis mengangkat ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kejadian tertentu, meskipun akhirnya informasi tersebut mungkin tidak selalu diungkapkan kepada publik secara luas. Contoh topik yang dapat diangkat dalam film dokumenter bertema tentang investigasi meliputi tentang “Konflik dan Realita yang dihadapi pada warga kampung bayam” Beberapa informasi mungkin sudah terpublikasikan sebagian, tetapi masih banyak yang belum terungkap, sehingga film dokumenter investigasi ini memiliki peran penting dalam membawa kebenaran kepada masyarakat yang mungkin belum mengetahui secara lengkap.

Program film dokumenter yang penulis sajikan ini karya dokumenter televisi investigasi yang menelusuri tentang warga Kampung Bayam yang berada di Jakarta Utara. Di dalam dokumenter televisi yang akan penulis suguhkan adalah sebuah informasi mengenai konflik dan keseharian pada warga Kampung Bayam serta menggali lebih dalam tentang yang terjadi pada warga Kampung Bayam.

Penulis mengangkat masalah konflik dan keseharian ini untuk dijadikan program dokumenter televisi yang bernama "Di balik fakta" yaitu jenis program yang bertujuan untuk mengungkap sisi atau cerita di balik peristiwa atau fenomena yang mungkin telah dikenal secara umum tetapi belum sepenuhnya dipahami atau terungkap secara menyeluruh. Program ini sering kali menggali lebih dalam ke dalam latar belakang, penyebab, atau konsekuensi dari suatu peristiwa atau topik tertentu.

Dokumenter yang berjudul “Kampung Bayam Pulang Ke Rumah” ini bertujuan untuk memberikan sebuah film yang bukan hanya hiburan, tetapi memberikan informasi mengenai apa saja yang terjadi di kampung bayam dan kepada khalayak luas khususnya untuk semua kalangan yang tidak mengetahui tentang Kampung Bayam beserta apa yang terjadi disana. Terdapat juga makna pesan ilmu pengetahuan didalamnya, dan juga film ini bertujuan untuk menyajikan film yang menarik, sehingga penulis berharap program dokumenter ini akan membantu dan memberikan manfaat lebih banyak kepada penonton.

TUJUAN PENCIPTAAN KARYA

Dalam proses pembuatan film dokumenter "Kampung Bayam Pulang Ke Rumah" Penulis membuat sebagai film dokumenter. Untuk salah satu syarat tugas akhir program sarjana. Dalam hal ini penulis ingin mampu menghasilkan

dan menyampaikan sebuah karya audio visual yang mampu menyita perhatian mahasiswa dan masyarakat. Penulis telah mengembangkan tujuan program yang terbagi dalam beberapa kategori, seperti keuntungan intelektual, praktis, dan publik.

METODE PENELITIAN

Dokumenter yang berjudul "Kampung Bayam Pulang Ke Rumah" ini menggunakan metode penelitian wawancara dengan pembuat film dan analisis naratif untuk memahami bagaimana dokumenter tersebut menyajikan isu-isu sosial yang dikaji. Dokumenter "Kampung Bayam Pulang Ke Rumah" ini memanfaatkan film dokumenter sebagai media utama untuk mengeksplorasi dan merepresentasikan isu sosial. Penelitian ini menganalisis strategi naratif yang digunakan dalam film dokumenter. Mereka mempertimbangkan bagaimana dokumenter tersebut menyajikan konteks sosial dan politik yang lebih luas dalam narasi mereka. Pendekatan analisis ini serupa dalam memahami bagaimana dokumenter membongkar isu-isu sosial dan politik yang mereka angkat.

RUANG LINGKUP

Penulis memilih tema dan program televisi dokumenter "Kampung Bayam Pulang ke Rumah" akan memiliki fokus yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan tanpa menyimpang dari tema utama. Dalam hal ini penulis mengambil tentang tema Investigasi, karena penulis ingin membuat karya Dokumenter Film yang mengangkat dan membahas tentang masalah konflik yang terjadi pada warga kampung bayam terkait penyerahan unit hunian rumah susun di Kampung Susun Bayam (KSB) oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta dan PT Jakarta Propertindo (Jakpro).

Pada program ini penulis mengambil Sudut Pandang tentang dokumenter yang akan disajikan dari perspektif warga Kampung Bayam, dengan narasi yang disampaikan oleh mereka sendiri. Lalu dengan Pendekatan observasional dengan sedikit intervensi dari pembuat film, berfokus pada menggambarkan realitas sehari-hari secara alami.

REFERENSI AUDIO VISUAL

Referensi adalah sebagai petunjuk, sumber acuan untuk membuat sesuatu. Sebagai sumber data sekunder dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan gelar sarjana banyak mahasiswa yang menjadikan program televisi, khususnya program informasi sebagai objek penelitiannya, misalnya "Pemenuhan syarat unsur dan nilai berita pada penyajian program liputan 6 SCTV pada bulan januari 2014". (Rusman Latief, 2017).

Dalam kutipan diatas referensi dapat disimpulkan Sumber atau acuan yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat klaim, argumen, atau informasi dalam karya.

"Audiovisual adalah perangkat yang menggunakan unsur bunyi dan gambar" (Yustiatie Utud, 2017).

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa audiovisual adalah media atau cara berkomunikasi yang menggunakan gambar dan suara (visual) untuk menyampaikan informasi, bercerita, atau memberikan pengalaman kepada audiens.

Dalam pembuatan tugas akhir program dokumenter televisi "Kampung Bayam Pulang Ke Rumah", penulis mengumpulkan data-data sebagai Penulis mencoba menggunakan film sebagai referensi audio visual sebagai sumber inspirasi dan referensi, antara lain:

1. Dago Elos Never Lose

Film Dokumenter Dago Elos Never Lose adalah sebuah film dokumenter yang menceritakan perjuangan warga Dago Elos mempertahankan tempat tinggal mereka. Pertama kali tayang pada tahun 2022 sebagai output dari tugas akhir kuliah, film ini menyoroti dampak sosial sebuah konflik agrarian yang menempatkan warga berhadapan dengan korporasi. Dalam hal pengambilan gambar dan ide-ide yang digunakan dalam film dokumenter, penulis mengambil inspirasi darinya. Selain itu, penulis menggunakan ide-ide ekspositori yang menjadikan narasumber sebagai narator.

2. Negeri Di Bawah Kabut

Film dokumenter Negeri di Bawah Kabut (The Land Beneath the Fog) menceritakan kisah sederhana tentang petani di daerah pegunungan Jawa Tengah. Adegan film ini menarik. Penulis menggunakan film ini sebagai referensi pengambilan unsur sinematografi saat membuat dokumenter "Kampung Bayam Pulang Ke Rumah".

PROGRAM DOKUMENTER

Program televisi memiliki karakteristiknya sendiri. Menurut kriteria UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization), program terbagi dalam lima kategori: pendidikan, informasi, berita, budaya, dan hiburan. Program dalam ketiga kategori ini dapat mencakup berita, dokumenter, drama, acara majalah, musik, animasi, dan sebagainya. (Irwanto, Kusumawati, Supriyadi, 2014).

Kutipan di atas menyimpulkan bahwa ada lima kategori program televisi: informasi, budaya, pendidikan, berita, dan hiburan. Di dalam program televisi terdapat beragam format. Salah satunya format program dokumenter

(dokumenter) Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta yang ada dan menyangkup kehidupan lingkungan hidup dan situasi nyata.

Di dalam program televisi terdapat beragam format. Salah satunya format program dokumenter (dokumenter) Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta yang ada dan menyangkup kehidupan lingkungan hidup dan situasi nyata.

“Dokumenter adalah jenis program televisi yang menampilkan peristiwa, peristiwa, objek menarik, dan peristiwa sejarah dalam bentuk yang dapat dikemas dan disampaikan secara naratif atau deskriptif dengan menggabungkan elemen unik dan informasi yang menarik bagi penonton” (Triartanto, 2019).

“Sedangkan menurut Nichols (1991), Dokumenter berarti menceritakan kembali sebuah peristiwa atau kenyataan dengan menggunakan fakta dan data. Dalam hal ini, peristiwa dipahami sebagai apa yang dilihat oleh pembuat film” (Triartanto, 2019).

Dokumenter dapat disimpulkan bahwa dokumenter adalah Suatu format yang kuat untuk menyampaikan informasi dan kisah nyata, mengajar orang, dan memengaruhi perspektif dan kesadaran sosial, namun, perlu diingat bahwa film dokumenter selalu bertujuan untuk menyebarkan informasi, mendidik, dan mempromosikan kelompok atau individu tertentu.

Dengan mengingat hal-hal yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program televisi termasuk dalam lima kategori: pendidikan, informasi, berita, budaya, dan hiburan.

Di dalam program televisi terdapat beragam format. Salah satunya format program dokumenter (dokumenter) Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta yang ada dan menyangkup kehidupan lingkungan hidup dan situasi nyata.

Film dokumenter biasanya dibuat di lokasi nyata, tanpa menggunakan aktor, dan temanya fokus pada subjek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial, atau lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pencerahan, informasi, pendidikan, melakukan persuasi, dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita huni.

DEFINISI DOKUMENTER INVESTIGASI

“Genre yaitu istilah dari Bahasa Perancis yang berarti jenis atau ragam. Dalam film cerita, ada banyak genre film yang dikenal oleh masyarakat seperti horor, melodrama, action, romance, western, perang, komedi, detektif” (Andi Fachrudin, 2012).

Melalui kutipan diatas penulis dapat mendefinisikan bahwa di dalam sebuah program film dokumenter terdapat

berbagai genre-genre pada program yang dibuat, salah satunya yaitu dokumenter berbagai jenis, salah satunya adalah dokumenter investigasi.

“Dokumenter Investigasi merupakan salah satu genre film dokumenter yang merupakan kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Jenis dokumenter ini sengaja dikemas untuk mengungkap terjadinya peristiwa atau topik yang belum atau tidak pernah terungkap dengan jelas” (Andi Fachrudin, 2012).

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa program dokumenter investigasi dikemas dengan cara untuk menampilkan peristiwa atau topik yang sedang terjadi yang belum atau tidak pernah dibahas dan belum memecahkan masalahnya.

Dalam tugas akhir ini, penulis membuat format program nondrama yaitu dokumenter televisi bertema investigasi yang menceritakan tentang yang terjadi pada warga Kampung Bayam setelah direlokasikan ke hunian sementara, dengan adanya pembangunan mega proyek Jakarta International Stadium, tetapi Sebagian warga mereka masih menanti janji untuk hak yang diberikan kepadanya.

Film ini bertujuan untuk memberikan sebuah informasi dan mengedukasi penonton agar mengetahui kegiatan sehari hari pada aktifitas warga kampung bayam supaya lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Selain itu, disini penulis juga akan membahas tentang polemik dan konflik yang terjadi hingga saat ini dari sudut pandang warga kampung bayam.

SUTRADARA PADA DOKUMENTER

“Sutradara adalah seorang yang paling bertanggung jawab atas segala adegan dan unsur-unsur yang terkait di dalam proses syuting atau pengambilan gambar yang sedang berlangsung dan hingga selesai.” (Hadibroto dan triartanto, 2019).

Sebagai sutradara pada tahap awal Pra Produksi penulis melakukan riset ke sebuah kampung bayam di daerah Jakarta Utara, dan mendapatkan izin dari warga sekitar dan melakukan penelitian tentang konflik yang terjadi pada warga kampung bayam dan mengikuti keseharian aktifitas warga kampung bayam untuk dijadikan film dokumenter yang berjudul “Kampung Bayam Pulang Ke Rumah?” Setelah melakukan penelitian, penulis membuat daftar pertanyaan untuk narasumber untuk didiskusikan dengan penulis naskah; mereka juga membuat daftar gambar yang sesuai dengan perawatan penulis; dan mereka berbicara dengan penata kamera. Saat proses produksi berlangsung, penulis meminta penata kamera untuk mengambil gambar. Pada tahap akhir produksi, penulis bertanggung jawab atas pemilihan gambar, suara, dan musik.

PRA PRODUKSI

“Ayawaila menyatakan bahwa praproduksi, baik film fiksi maupun dokumenter, adalah tahapan kerja terpenting atau utama dalam setiap produksi film dan televisi. Produksi film dokumenter bahkan lebih membutuhkan waktu untuk riset.” (Triartanto, 2019)

Melalui kutipan diatas Sutardara sangat penting dalam tahap pra produksi karena mereka bekerja sama dengan penulis naskah untuk menentukan konflik dan penyelesaian alur cerita. Sebelum melakukan riset, sutradara juga bekerja sama dengan produser, audioman, kameraman, dan anggota staf lainnya untuk menentukan rancangan audio visual yang akan digunakan dalam film dokumenter. Pada tahap pra produksi, penulis selaku sutradara meminta semua kru untuk hadir saat syuting. Sebelum syuting, penulis dan kru melakukan riset di wilayah Jakarta Utara. Setelah melakukan penyelidikan, mereka mendapatkan izin dari warga kampung bayam untuk melakukan syuting di lokasi tersebut.

Pada langkah selanjutnya, sutradara dan kameramen berbicara tentang angle apa yang akan digunakan nantinya, dan sutradara juga akan menentukan gambar apa yang akan diambil di lokasi shooting selama produksi. Sebelum memulai tahap praproduksi atau syuting, sutradara juga harus membuat storyboard.

PRODUKSI

Proses tahap produksi merupakan suatu hal yang harus dipikirkan dan dipersiapkan berdasarkan hasil dari tahapan pra produksi. Maka, pada saat produksi, semaksimalnya dilakukan secara detail saat eksekusi atau pengambilan gambar sehingga menghasilkan sesuatu yang prima. Kelancaran suatu produksi dokumenter terletak pada informasi yang diberikan oleh narasumber, yaitu, informasi harus detail dan jelas. (Triartanto, 2019)

Penulis sebagai sutradara melakukan pengambilan gambar dan wawancara dengan orang-orang penting selama proses produksi. Penulis dan penata kamera memilih angle dan shot. untuk visualisasi dan wawancara agar pengambilan gambar berhasil. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pembuatan film saat editing, editor harus terlibat dalam pengambilan gambar.

Selain itu, Sutradara memantau an mengingatkan penulis naskah yang bertanggung jawab sebagai reporter untuk memastikan bahwa pertanyaan yang akan diberikan tidak menyimpang dari gagasan awal, sehingga jawaban tidak menyimpang dari inti pertanyaan., pastikan untuk mendengarkan narasumber saat mereka menjelaskan pertanyaan.

Selain mengawasi semua kru yang bertugas, sutradara juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi narasumber dalam proses produksi, termasuk mengamati

pendapat mereka dan memberikan arahan kepada mereka selama proses produksi.

sutradara juga mengarahkan penata kamera saat pengambilan gambar untuk mematuhi treatment director yang telah dibuat selama tahap produksi agar produksi program dokumenter ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

PASCA PRODUKSI

“Pada tahapan pasca produksi, sutradara juga terlibat langsung dalam proses editing (offline dan online). Sebab hal ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab seorang sutradara dokumenter.” (Hadibroto dan triartanto, 2019).

Pada proses pasca produksi, sutradara bekerja sama dengan editor untuk mengatur penyuntingan agar alur cerita memiliki elemen dramatik dan nilai estetika yang sesuai dengan alur cerita yang terarah dan konsisten. Pada tahap ini, editor dan sutradara juga harus membantu gambar yang baik dari hasil pengambilan gambar untuk memudahkan editor dalam proses editing. Dalam situasi ini, sutradara juga harus memantau proses pengeditan dari berbagai sudut, seperti metode penyambungan yang digunakan untuk mengutuk bidikan dan pematangan, dan apakah editor menambahkan transisi ke setiap penyambungan gambar.

Pasca produksi, seorang sutradara pada dasarnya dapat memilih tema yang akan diangkat dan bekerja sama dengan editor untuk membuat cerita yang berkualitas tinggi Setelah produksi, pekerjaan kreatif terakhir dilakukan untuk membuat film dokumenter televisi ini. Ini termasuk editing, mengisi backsound instrumen, dan menyempurnakan elemen suara. Sutradara dan penulis naskah membantu editor mengatur editing agar jalan cerita memiliki elemen pelestarian, sesuai dengan urutan cerita dalam treatment., dan tetap sesuai dengan konsep awal yang telah disusun sebelumnya.

ANALISA HASIL KARYA

Dalam film dokumenter “Kampng Bayam Pulang Ke Rumah” Sutradara bertindak sebagai orang yang akan bertanggung jawab dalam proses pembuatan, mulai dari tahap praproduksi, produksi, hingga tahap pascaproduksi,pada hakikatnya sutradara juga menjembatani ide-ide yang diberikan oleh Penulis naskah untuk keperluan proses kreatif sebagai sutradara selain memikirkan tentang hal kreatif juga harus bisa menjadi team riset dan observasi pada saat memerlukan data-data yang akan dibutuhkan saat pembuatan naskah.pada film ini juga sutradara harus bisa memposisikan diri saat berada di lokasi shooting dengan warga,selain itu sutradara juga harus bisa menerjemahkan tulisan menjadi gambar agar layak ditonton.

Pada film dokumenter “Kampung bayam pulang ke rumah” ini menggambarkan realita tentang kehidupan warga yang terkena dampak dari penggusuran, tentang bagaimana warga yang dipaksa bertahan pada realita yang terjadi, sutradara ingin menampilkan sisi realitas warga yang hak-hak nya diambil secara terpaksa dan juga melihat perspektif warga dalam menghadapi hal ini. dalam hal ini juga meminta izin untuk diambil kisah tentang warga kampung bayam.

Melalui pilihan adegan yang natural, dan juga narasi yang kuat, untuk juga menginformasikan dan menimbulkan empati penonton terhadap tayangan film dokumenter ini.

Pembentukan Realitas Sosial: Konteks, visual, dan suara membentuk realitas kehidupan Kampung Bayam dalam video ini. Subjek atau narator dalam video memberikan perspektif mereka, yang kemudian digabungkan oleh pembuat film untuk membuat narasi keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa realitas sosial yang digambarkan dalam dokumenter adalah hasil dari konstruksi bersama antara pembuat film dan warga Kampung Bayam.

Narasi dan Wawancara, melalui wawancara atau Teks narasi, cerita dapat disampaikan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi komunitas. Misalnya, warga menyampaikan pendapat mereka tentang masalah rumah atau akses ke layanan selain memberikan informasi faktual. Mereka juga mengungkapkan pendapat sosial mereka tentang ketidakadilan atau ketidakadilan.

Suara dan Visual penggunaan suara latar seperti percakapan dan kondisi fisik rumah. Peran Konteks Sosial dan Budaya dokumenter ini tidak hanya menceritakan tentang Kampung Bayam, tetapi juga menunjukkan bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menangani masalah yang mereka hadapi.

Konteks Budaya Cara orang berbicara tentang komunitas mereka, hubungan antar warga, dan harapan masa depan mereka mungkin tercermin dari budaya, nilai, dan norma masyarakat mereka. Oleh karena itu, Dokumenter ini dapat menunjukkan bagaimana budaya membentuk tindakan sosial dan pemahaman masyarakat.

Konteks Sosial. Dokumenter ini mungkin menyoroiti hal-hal seperti status ekonomi, akses ke pendidikan, dan ketimpangan sosial. Ini menunjukkan bagaimana struktur sosial yang lebih besar mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu dan komunitas.

Pengaruh dan Dampak pada Penonton, Menurut konstruktivisme sosial, orang yang menonton Dokumenter ini membentuk makna dan interpretasi konten. Dokumenter ini mungkin dibuat untuk mengubah perspektif penonton tentang masalah sosial yang diangkat dengan mengubah pemahaman atau mendorong tindakan.

Empati dan Kesadaran, Dokumenter ini dapat membangun empati dan kesadaran di antara penonton yang mungkin sebelumnya tidak menyadari kondisi tersebut dengan menampilkan kehidupan nyata dan kesulitan yang dihadapi oleh warga Kampung Bayam.

Pembentukan Pendapat Publik, Dokumenter ini memiliki kemampuan untuk membentuk opini publik tentang intervensi pemerintah, ketidakadilan sosial, dan kebijakan pemerintah dengan menampilkan perspektif warga. Ini memberi suara kepada orang-orang yang mungkin tidak terdengar dalam diskusi publik yang lebih luas. nilai-nilai susila dalam menangani masalah sosial.

KESIMPULAN

Warga Kampung Bayam yang gagal menetap di Kampung Susun Bayam menjadi fokus utama dokumenter investigasi "Kampung Bayam Pulang ke Rumah." Meskipun kampung susun tersebut diresmikan oleh Anies Baswedan pada Oktober 2022, penduduknya masih harus tinggal di tenda di sekitar Stasiun Internasional Jakarta (JIS). Ini karena uang kerohiman dari pemerintah telah habis untuk sewa kontrakan selama pembangunan. Sementara pengelola PT Jakarta Propertindo (Jakpro) menyerahkan tugas ini ke Pemprov DKI, Heru Budi Hartono, penjabat gubernur DKI, meminta Jakpro untuk mempertimbangkan kembali tarif sewa di Kampung Susun Bayam. Situasi ini menunjukkan perjuangan yang dialami oleh warga yang ingin kembali ke tempat tinggal mereka setelah diusir dari tempat tinggal mereka sebelumnya. Sutradara dapat mengeksplorasi tema seperti ketidaksetaraan, perjuangan, dan konflik dalam dokumenter investigasi mereka, seperti "Kampung Bayam Pulang ke Rumah" dalam konteks ini.

SARAN

Pendekatan Penceritaan yang Kuat Sutradara harus membuat cerita yang kuat dan menggugah penonton. fokus pada perjuangan penduduk Kampung Bayam yang ingin kembali ke rumah mereka setelah diusir oleh pembangunan Jakarta International Stadium (JIS). Untuk menggambarkan semangat perjuangan mereka, keinginan untuk kembali ke rumah, dan ketidakadilan yang mereka alami, gunakan cerita. Tokoh Utama dan Kisah: Pilih beberapa figur utama yang menunjukkan berbagai aspek perjuangan. Misalnya, seorang pemuda yang tumbuh di Kampung Bayam, seorang warga yang aktif dalam perlawanan, dan seorang eksil yang merindukan tanah airnya. Berikan detail tentang perasaan, konflik, dan harapan mereka. Rivalitas dan Ketegangan: mengenali

perselisihan yang terjadi antara penduduk Kampung Bayam dan pemerintah yang mengambil rumah mereka. Demonstrasi, pertemuan dengan pejabat, dan ketidakpastian tentang masa depan adalah contoh situasi tegang

DAFTAR PUSTAKA

- Ambon, S. K., Bali, D. A. N., Ilmu, F., Universitas, P., & Mada, G. (2019). *Jurnal kawistara*. 5415, 107–119.
- Amirah, P. A., Mutahir, A., Dadan, S., & Rizkidarajat, W. (2023). Analisis Ketidakadilan Perempuan pada Film Dokumenter *Keep Sweet, Pray and Obey*. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 301. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7975>
- Cendikia, G. (2017). *Broadcasting televisi dan praktik*. Graha Cendekia.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, I. (2021). *Dinamika Komunikasi Massa di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Fajri, N. C. (2020). Dualisme Citra Sedulur Sikep Dalam Film Dokumenter: Analisis Film “Samin Vs Semen” Dan “Sikep Samin Semen.” *Mediasi*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v1i2.40>
- Irwanto, Kusumawati Nina, Supriyadi, T. Y. (2014). *BROADCASTING TELEVISI 2 TEORI DAN PRAKTIK*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Kristianto, B. R. D. (2024). Deconstruction of Hegemonic Resistance in the Documentary *American Factory*. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12(1), 135–144. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i1.706>
- Martínez, M. A., & Gil, J. (2022). The struggle against home evictions in Spain through documentary films. *International Journal of Housing Policy*, 22(3), 371–394. <https://doi.org/10.1080/19491247.2021.1947124>
- Nasution, A. R. (2018). *Komunikasi Massa dan Perkembangan Teknologi di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Noviadji, B. R. (2021). PERANCANGAN FILM DOKUMENTER MASYARAKAT TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. 5(2), 156–170.
- Putra, F., Candrayana, I. B., & Adityasmara, F. (2022). Aktivitas Buruh Perempuan Di Pasar Badung Dalam Fotografi Dokumenter. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.59997/rjf.v2i1.1253>
- Ramadhan, F., & Herman, A. (2021). Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter *Sexy Killer*. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*, 2(1), 68–86. <https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.23>
- Ratmanto, A. (2018). Beyond The Historiography: Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi di Indonesia. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 2(2), 405. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.36452>
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi: Perspektif Baru dalam Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman Latief, Y. U. (2017). *Menjadi PRODUSER Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, A. M. (2020). *Komunikasi Massa di Era Digital: Teori dan Praktek di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Triartanto, H. (2019). *TRIANGLE SYSTEM*. Yogyakarta: Anom Pustaka.
- Yulianti, A. F. (2020). ANALISIS KEJAHATAN SEKSUAL DI KOREA SELATAN (STUDI PADA FILM DOKUMENTER CYBER HELL : EXPOSING AN INTERNET HORROR). 40–49.
- Yustiatie Utud, R. L. (2017). *KREATIF SIARAN TELEVISI*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.